

Globalisasi Perempuan Indonesia di Penerbangan

Ketika semua direktorat di otoritas penerbangan negeri ini disibukkan dalam menyusun berbagai formulasi “terobosan” aturan turunan untuk memenuhi amanah pemerintah dalam menjalankan Undang-Undang Nomor 11/2020 Tentang Cipta Kerja yang harus berpihak kepada dunia usaha, berlandaskan reformasi birokrasi, kemudahan, efisiensi dan daya saing global, seorang perempuan asal Indonesia telah lama melakukannya dengan mengangkat derajat bangsa di tataran global penerbangan.

Pada International Women's Day 8 Maret 2021 lalu, maskapai penerbangan Etihad Airways dari Uni Emirat Arab melakukan penerbangan “berawak perempuan semua” dari Abu Dhabi ke Kairo dengan pesawat Boeing 787-900 Dreamliner.

Dan yang sangat membanggakannya adalah ketika kapten pilot pesawat ini adalah Isma Kania Dewi, seorang perempuan



Indonesia, lulusan SMA Regina Pacis Bogor (dan SMP Negeri IV Bogor), kelahiran 4 Oktober 1975. Isma dalam penerbangan didampingi ini oleh co- pilot perempuan

dari UAE, Shareefa Al Bloushi. Sebelumnya maskapai Etihad pun pernah melakukan penerbangan All Female Flight Crew di saat International Women’s Day 2019.

Perjalanan karir Isma diawali setelah lulus dari PLP Curug 1997 (PLP = Pusat Latihan Penerbangan dahulu dikenal sebagai Akademi Penerbangan Indonesia = API Curug), bertugas di maskapai Garuda Indonesia untuk menerbangkan Boeing 737 seri 300-400 dan 500. Selanjutnya hijrah ke Qatar Airways dan kini menjadi kapten pilot di Etihad Airways. Untuk Isma dan seluruh perempuan Indonesia: The sky IS NOT the limit. Etihad Airways adalah 1 dari [20 maskapai terbaik dan terselamat dunia tahun 2020](#), versi [airlineratings.com](#), website pemeringkat keselamatan dari Australia. Inilah video Etihad Airways [All Female Flight Crew](#).

----- Selesai -----

Sumber: Youtube dan Etihad Airways. Narasi disusun oleh portal [Dunia Menyapa Negeri](#)